



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA
USIA SUBUR TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN
DEFISIENSI ZAT BESI DAN KONSUMSI
SUPLEMENTASI ZAT BESI**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh
BEAUTY SAFRINA DEWI
21701101081

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2022**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA
USIA SUBUR TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN
DEFISIENSI ZAT BESI DAN KONSUMSI
SUPLEMENTASI ZAT BESI**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh

BEAUTY SAFRINA DEWI

21701101081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

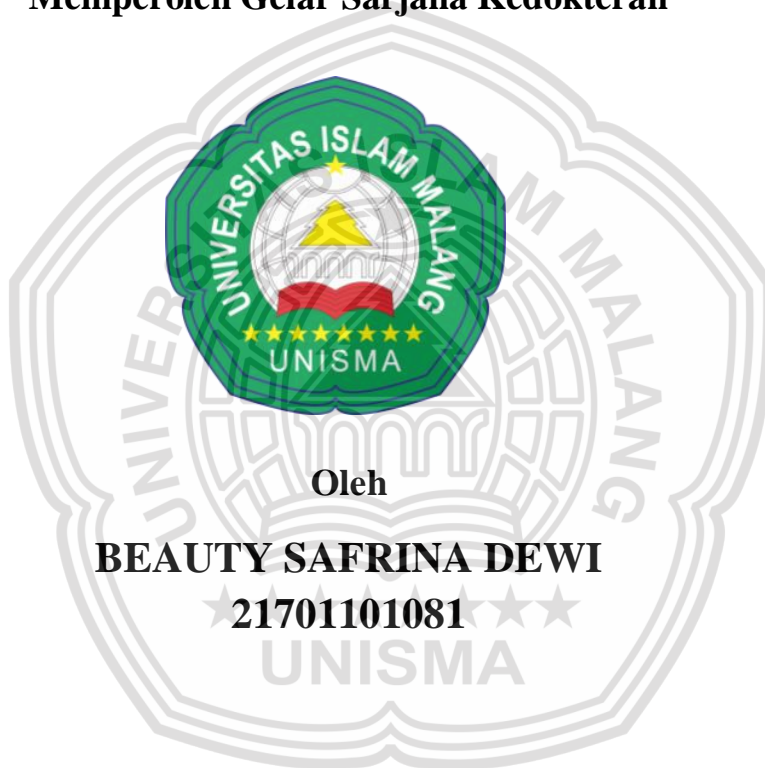
2022



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA
USIA SUBUR TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN
DEFISIENSI ZAT BESI DAN KONSUMSI
SUPLEMENTASI ZAT BESI**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh

BEAUTY SAFRINA DEWI

★21701101081★ ★★

UNISMA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022

RINGKASAN

Beauty Safrina Dewi. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Januari 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Perilaku Pencegahan Defisiensi Zat Besi dan Konsumsi Suplementasi Zat Besi. **Pembimbing 1** : dr. Dewi Martha Indria, M.Kes, IBCLC. **Pembimbing 2** : dr. Anggi Gilang Yudiansyah, MMRS

Pendahuluan : Defisiensi zat besi masih menjadi permasalahan gizi di dunia, termasuk Indonesia. Sekitar 2 milyar penduduk dunia mengalami defisiensi zat besi yang banyak terjadi pada wanita dengan kelompok usia rentan yakni wanita yang berusia 15-49 tahun. Salah satu langkah mencegah defisiensi zat besi adalah dengan pemberian suplementasi. Namun, program suplementasi zat besi oleh pemerintah Indonesia belum terdistribusi merata dan masih terfokus kepada ibu hamil saja. Penelitian terbaru mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan defisiensi zat besi serta konsumsi suplementasi zat besi pada wanita usia subur (WUS) belum pernah dilakukan di Kota Malang, sehingga perlu dilakukan penelitian.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* kepada 262 responden wanita usia subur berusia 15-49 tahun di wilayah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Data pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan dan perilaku konsumsi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel pengetahuan diukur dengan 10 item pertanyaan yang kemudian dikategorikan sebagai baik, cukup, dan kurang, begitu pula dengan variabel sikap dan variabel perilaku pencegahan. Variabel perilaku konsumsi diukur dengan 5 item pertanyaan yang kemudian dikategorikan sebagai baik, cukup, dan kurang. Data dianalisa dengan uji *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi nilai $p < 0,05$.

Hasil : WUS yang berpengetahuan baik dan berperilaku baik ada 14% dan yang memiliki sikap baik dan berperilaku baik ada 49%. Pengetahuan WUS tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan defisiensi zat besi ($p=0,098$), sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan defisiensi zat besi ($p=0,000$). Pengetahuan dengan perilaku konsumsi suplementasi zat besi berhubungan signifikan ($p=0,018$), begitu pula sikap dengan perilaku konsumsi suplementasi zat besi ($p=0,004$). Hal ini terjadi karena perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pendidikan, usia, lingkungan, dan pendapatan.

Kesimpulan : Pengetahuan wanita usia subur tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan defisiensi zat besi. Namun, pengetahuan dan sikap wanita usia subur berhubungan dengan perilaku konsumsi suplementasi zat besi.

Kata Kunci : Pencegahan Defisiensi Zat Besi, Suplementasi Zat Besi, Wanita Usia Subur.

SUMMARY

Beauty Safrina Dewi. Faculty of Medicine, Islamic University of Malang. Januari 2022. The correlation between knowledge and attitudes on women of reproductive age on prevention of iron deficiency behavior and consumption of iron supplementation. **Supervisor 1** : dr. Dewi Martha Indria, M.Kes, IBCLC. **Supervisor 2** : dr. Anggi Gilang Yudiansyah, MMRS.

Introduction : Iron deficiency is still a nutritional problem in the world, including Indonesia. About 2 billion people in the world experience iron deficiency that occurs in women of reproductive age, namely women aged 15-49 years. One step to prevent iron deficiency is to give supplementation. However, the iron supplementation program by the Indonesian government has not been evenly distributed and is still focused on pregnant women only. Recent research on the knowledge, attitudes and behaviors of iron deficiency prevention and consumption of iron supplementation in women of reproductive age has never been done in Malang, so research is needed.

Methods : This research is an observational study with a cross sectional approach to 262 female respondents of reproductive age aged 15-49 years old in Lowokwaru, Malang, East Java. Sampling using purposive random sampling technique. Data on knowledge, attitudes, preventive behavior and consumption behavior were obtained using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The knowledge variable was measured by 10 question items which were then categorized as good, sufficient, and lack, as well as the attitude variable and prevention behavior variable. The consumption behavior variable was measured by 5 question items which were then categorized as good, sufficient, and lack. The data were analyzed by Spearman's Rank test with a significance level of $p < 0,05$.

Results : 14% of women reproductive age have good knowledge with good prevention behavior and 49% have a good attitudes with good behavior . Knowledge was not correlated to iron deficiency prevention behavior ($p=0,098$), attitude was correlated to iron deficiency prevention behavior ($p=0,000$). Knowledge with iron supplementation consumption behavior was significantly related ($p=0,018$), as well as attitude with iron supplementation consumption behavior ($p=0,004$). This happens because a person's behavior is influenced by various factors, including education, age, environment, and income.

Conclusion : Knowledge of women reproductive age is not correlated to iron deficiency prevention behavior. However, knowledge and attitudes of women reproductive age are correlated to behavior of consuming iron supplementation.

Keywords : Iron Deficiency Prevention, Consumption of Iron Supplementation, Women of Reproductive Age.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Defisiensi zat besi masih menjadi salah satu masalah mikronutrien di dunia (WHO, 2014). Prevalensi anemia di dunia mencapai lebih dari 20% yang artinya setara dengan 2 miliar penduduk dunia, dan sebanyak 500 juta orang terjadi pada wanita usia subur di dunia (WHO, 2014). Oleh karena itu, WHO memiliki program *World Health Assembly : Global nutrition targets 2025* atau target nutrisi global untuk mengurangi anemia sebanyak 50% pada tahun 2025 (WHO, 2014). Di Indonesia, prevalensi kejadian anemia defisiensi zat besi di Indonesia sebanyak 48,9% yang terjadi pada ibu hamil (Riskesdas, 2018) dan wanita usia 14-18 tahun (22,7%) (UNICEF, 2020). Defisiensi zat besi dapat terjadi karena berbagai hal antara lain karena kurangnya asupan zat besi.

Kurangnya zat besi dalam tubuh dapat terjadi karena penyerapan zat besi yang tidak baik, adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan zat besi yang tinggi dengan kecukupan zat besi yang dimiliki, kondisi tubuh yang terinfeksi penyakit (kecacangan dan malaria), atau karena rendahnya perhatian dari dalam keluarga (Listiana, 2016). Selain faktor di atas, kurangnya zat besi juga dapat terjadi karena aktivitas yang tinggi dan pola distribusi makanan dalam keluarga yang tidak tepat (Simamora, 2018). Selain disebabkan oleh *intake* makanan, defisiensi zat besi juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang (Mandagi, 2019). Pendidikan dikatakan menjadi penyebab mendasar karena tingkat pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Simamora, 2018). Rendahnya

kemampuan daya beli, status sosial yang rendah, merupakan faktor lain penyebab anemia defisiensi besi yang dipengaruhi oleh status ekonomi (Manuaba, 2018).

Kejadian defisiensi zat besi ini banyak terjadi pada wanita daripada pria, hal ini dikarenakan pada wanita mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui (Depkes, 2004). Kelompok rentan yang mengalami defisiensi zat besi adalah wanita usia subur yang berada pada usia 15-49 tahun (Depkes RI, 2016). Hal ini dikarenakan pada saat menstruasi WUS akan kehilangan zat besi (Chairunnisa et al., 2019). Selain itu, anemia defisiensi besi juga berisiko tinggi terjadi pada WUS yang sedang hamil, melahirkan, dan menyusui (Kusumah, 2015). Kebutuhan zat besi pada wanita hamil adalah dua kali lipat dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil, karena pada wanita yang sedang hamil terjadi peningkatan volume darah tanpa diiringi peningkatan plasma darah (Susiloningtyas, 2012). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa wanita usia subur merupakan kelompok usia yang rentan mengalami defisiensi zat besi apabila tidak dilakukan upaya pencegahan.

Salah satu upaya untuk mencegah defisiensi zat besi adalah dengan pemberian suplementasi (Deastuti, 2020). Namun, hal ini masih mengalami beberapa masalah terutama di Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia telah melakukan program suplementasi zat besi di seluruh provinsi di Indonesia, termasuk Jawa Timur (Dinkes Jatim, 2018). Namun, suplementasi tersebut hanya diberikan kepada ibu hamil saja, sedangkan wanita usia subur yang rentan mengalami defisiensi zat besi adalah wanita yang berada pada usia 15-49 tahun (Risksedas, 2013). Yang mungkin pada saat WUS tersebut belum hamil, mereka belum mendapatkan program suplementasi zat besi. Oleh sebab itu, individu

tersebut perlu memiliki perilaku, sikap dan pengetahuan untuk pencegahan defisiensi zat besi yang baik agar kesehatan terjaga.

Tambunan et al., (2016) mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pembentukan sikap, yang dalam hal ini merupakan sikap terkait defisiensi zat besi (Tambunan, 2016). Sedangkan pada penelitian lainnya didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia defisiensi zat besi dengan perilaku konsumsi suplementasi zat besi (Sulistiyorini *et al.*, 2019). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pencegahan defisiensi zat besi dan konsumsi suplementasi zat besi pada WUS mengingat penelitian tersebut belum pernah dilakukan di Kota Malang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi zat besi dan perilaku konsumsi suplementasi zat besi

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi zat besi ?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi zat besi ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku konsumsi suplementasi zat besi ?
4. Apakah terdapat hubungan antara sikap wanita usia subur terhadap perilaku konsumsi suplementasi zat besi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pencegahan defisiensi zat besi
2. Mengetahui hubungan antara sikap wanita usia subur dengan perilaku pencegahan defisiensi zat besi
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku konsumsi suplementasi zat besi
4. Mengetahui hubungan antara sikap wanita usia subur dengan perilaku konsumsi suplementasi zat besi

1.4 Manfaat Penelitian

Menambah wawasan dan pengetahuan wanita usia subur mengenai anemia defisiensi zat besi dan manfaat suplementasi tablet zat besi sebagai salah satu langkah sikap pencegahan defisiensi zat besi. Dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu langkah promotif dan preventif kejadian defisiensi zat besi yang masih tinggi di masyarakat dan hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya terkait program pencegahan defisiensi zat besi serta manfaat pemberian suplementasi tablet zat besi.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan wanita usia subur tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan defisiensi zat besi.
2. Sikap wanita usia subur berhubungan dengan perilaku pencegahan defisiensi zat besi.
3. Pengetahuan wanita usia subur berhubungan dengan perilaku konsumsi suplementasi zat besi.
4. Sikap wanita usia subur berhubungan dengan perilaku konsumsi suplementasi zat besi.

7.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya , peneliti menyarankan untuk :

1. lebih menggali informasi mengenai karakteristik responden : alasan mengapa mau/tidak mengonsumsi suplementasi zat besi, pernah/belum pernah menerima informasi mengenai defisiensi zat besi.
2. Dalam pengambilan sampel dapat lebih spesifik dan mempertimbangkan kondisi responden yang berbeda mengingat kebutuhan dasar zat besi pada tiap tahapan wanita usia subur juga berbeda.
3. Dapat dilakukan intervensi seperti membandingkan antara kelompok yang mendapatkan suplementasi dan yang tidak mendapatkan suplementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, Wirjadmadi B. (2012). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Khasrisma Putra Utama. Hal 54
- AKG (Angka Kecukupan Gizi). 2019. *Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28.
- Andronicos Yiannikourides I and Gladys O. Latunde-Dada. (2019). *A Short Review of Iron Metabolism and Pathophysiology of Iron Disorders*. 1–15. <https://doi.org/10.3390/obat-obatan6030085>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 7
- Bandura, A; Walters, R. 1963. *Social learning and personality development*. New York. Page 70
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Bruno, L. (2019). L. Bruno. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bucher, H. U. (2004). Ethische probleme bei extrem unreifen frühgeborenen. *Gynakologisch-Geburtshilfliche Rundschau*, 44(1), 25–30. <https://doi.org/10.1159/000074314>
- Budhi, S., & Mangkurat, U. L. (2020). *Setia Budhi*, PhD. April.
- Azrimaidaliza. (2020). *Buku Ajar Dasar Gizi Ilmu Kesehatan Masyarakat*. hal 184.
- Chairunnisa, O., Nuryanto, N., & Probosari, E. (2019). faktor penyebab anemia. *Journal of Nutrition College*, 8(2), 58. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i2.23814>
- Depkes. 2004. *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Hal. 3, 28.

- Dewi. (2019). karakteristik dan prevalensi anemia pada mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Diah. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Anemia saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Wilayah Jenu Kabupaten Tuban. In *New England Journal of Medicine* (Vol. 372, Issue 2).
- Dinkes Jatim. (2018). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 100. Hal. 46
- Dollard, John; Miller, Neil. 1941. *Social Learning Theory : Imitative Behavior*. Hal.4
- F, K. Ge. (1967). KOMPONEN SIKAP SERTA KARAKTERISTIKNYA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12–33.
- Faot, M. I. (2019). Hubungan Pengetahuan. *Repository Poltekkesjogja*, 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- Farida. 2007. Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2006.
- Fatharanni, M. O., Angraini, D. I., & Oktaria, D. (2019). Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Mengenai Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah *Relationship between Knowledge , Attitudes and Behavior Related to Balanced Nutrition with Nut*. 9(50), 26–37.
- Fitriany, J., & Saputri, A. I. (2018a). Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal. Kesehatan Masyarakat*, 4(1202005126), 1–30.
- Fitriany, J., & Saputri, A. I. (2018b). Anemia Defisiensi Besi. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1033>
- García Reyes, L. E. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Ginantasasi, R. (2017). Sikap. *Jurusan Psikologi*, 11–24.
- Green, Lawrence. 2011. *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company. London : Mountain View-Toronto.
- Indar, K. 2020. Penetapan Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK). diakses pada 21 Desember 2021
- Is Susiloningtyas, 2013. (2013). Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128). <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/74>
- Kemendes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, Riskesdas. Jakarta : Balitbang Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Availabel from : http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Kurdanti, W., Suryani, I., Syamsiatun, N. H., Siwi, L. P., Adityanti, M. M., Mustikaningsih, D., & Sholihah, K. I. (2015). Faktor-faktor gizi pada remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(4), 179. <https://doi.org/10.22146/ijcn.22900>
- Latunji, O. O., & Akinyemi, O. O. (2018). Factors Influencing Health-Seeking Behaviour Among Civil Servants in Ibadan, Nigeria. *Annals of Ibadan Postgraduate Medicine*, 16(1), 52–60.
- Lestari, D. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Anemia.
- Mandagi, I. V. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. 2(April), 31–39.
- Manuaba, Ida Bagus. 2016. Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan : EGC. Hal.71
- Mead, George Herbert. 1994. *Mind, Self and Society*. Chicago : University of Chicago Press.

- Mohammad, M. (1999). *Filsafat Ilmu:Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*.
- Mustaqim. (2005). *Paradigma Perilaku Sosial dengan Pendekatan Behavioristik*. 321–325.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta:Rineka Cipta*.
- Oehadian, A. (2012). *Pendekatan Klinis dan Diagnosis Anemia*. 39(6), 407–412.
- Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28. 2019. Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia.
- Puspah,H. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Berbasis Teori Lawrence Green di SMPN 3 Banjarbaru Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rahman, A. N., Prabamurti, P. N., & Riyanti, E. (2016). **Factors Associated with Health Seeking Behavior Behavior on Students**. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 246–258.
- Sarwono, S. 1993. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakrta : Rajawali. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta : Gramedia.
- Simamora,D., Kartasurya,M. 2018. Hubungan asupan energi makronutrien dan mikronutrien dengan tekanan darah pada lanjut usia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 426-435.
- Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang UGM. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>

- Skinner, B. 1948. *Science and Human Behavior*. New York : McMilan
- Sudikno, S., & Sandjaja, S. (2016). Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Tasikmalaya Dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2). <https://doi.org/10.22435/kespro.v7i2.4909.71-82>
- Suega, K. (2015). *Aspek Biologik dan Klinik dari Besi : dari Anemia Defisiensi Besi sampai Anemia dengan Kelebihan Besi*.
- Suharyat. (n.d.). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. *Hubungan Antara Sikap Dan Minat, Psikologi Komunikasi*.
- Sulistyorini, E., & Maesaroh, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Rw 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), 110. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.286>
- Susiloningtyas, I. (2012). PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) DALAM KEHAMILAN Oleh : Is Susiloningtyas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50, 128.
- Tambunan, L. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Tentang Anemia Defisiensi Zat Besi dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri. Vol.7 No. 2.
- Wawan. (2007). The physical science basis. *Contribution of Working*. http://www.klimamanifest-von-heiligenroth.de/wp/wp-content/uploads/2014/02/IPCC2013_WG1AR5_ALL_FINAL_S768_14Grad_mitTitelCover.pdf
- Wijayanti, E., & Fitriani, U. (2019). Profil Konsumsi Zat Gizi Pada Wanita Usia Subur Anemia. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 11(1), 39–48. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v11i1.2166>
- Wiwi, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015. *Ilmu Kedokteran*, 53(9), 1689–1699.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 51–

63. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9191>

Wawan A dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wiwi, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015*. Ilmu Kedokteran, 53(9), 1689–1699.

WHO. *World Health Statistic Report*. 2015. Geneva : World Health Organization

Yiannikourides, A., Latunde-Dada, G., 2019. *A Short Review of Iron Metabolism and Pathophysiology of Iron Disorders*. **Medicines** 6, 85. doi:10.3390/medicines6030085

Zuchdi, D. (1995). *Pembentukan Sikap*. **Jurnal Cakrawala Pendidikan**, 3(3), 51–63. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9191>

